

Menimbang Potensi Wisata Berbasis Sejarah Lokal di Kabupaten Ponorogo

Sri Hartono ^{a,1} *, Alip Sugianto ^{b,2}

^{a, b} Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur

¹ srihar@umpo.ac.id ; ² sugiantoalip@gmail.com

* Corresponding author

Abstrak

Ponorogo merupakan kabupaten tertua di karesidenan Madiun. Kabupaten yang menyimpan banyak potensi wisata ini, salah satu potensinya adalah wisata sejarah. Pemerintah Ponorogo bupati terpilih periode 2020-2024 ingin membangun jalan yakni HOS Cokroaminoto seperti malioboro di Yogyakarta. Berdasarkan itu, penelitian ini mengkaji potensi wisata di Jalan HOS Cokroaminoto berbasis sejarah lokal Ponorogo. metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah situs dan pustaka. hasil penelitian Jalan HOS Cokroaminoto menyimpan potensi wisata sejarah, wisata edukasi, wisata religi dan wisata buatan. Pembangunan ini diharapkan mampu memberi dampak positif pada wawasan kesejarahan, akan tetapi mampu membawa kesejahteraan pada sektor ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Sejarah, Ponorogo, Potensi Wisata

Abstract

Ponorogo is an old district in the Madiun residency. A district that has a lot of tourism potential, one of its potentials is historical tourism. The government of Ponorogo, the elected regent for the 2020-2024 period, wants to build a HOS Cokroaminoto road like Malioboro. Based on that, this research examines the potential of tourism based on local history in Ponorogo. this research method is descriptive qualitative. The research design is a case study. Sources of data used are sites and libraries. The results of the research on HOS Cokroaminoto Street have the potential for historical tourism, educational tourism, religious tourism and artificial tourism. This development is expected to have a positive impact on historical insight, but is able to bring prosperity to the community's economic sector.

Keywords: History, Ponorogo, Tourism potency

PENDAHULUAN

Ponorogo merupakan kabupaten tertua di Karisidenan Madiun, berdiri sejak tahun 1496 M. (Sugianto, 2016) Kabupaten yang terkenal dengan kesenian Reyog Ponorogo ini memiliki beragam potensi di bidang pariwisata seperti alam, budaya, kuliner, religi dan sejarah. Sampai saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa kabupaten Ponorogo merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang menarik bagi

para wisatawan berbagai daerah dan bahkan mancanegara. Ponorogo memiliki nilai penting bagi pelestarian sebuah sejarah kabupaten. Kabupaten yang terkenal dengan gudangnya warok ini memiliki warisan sejarah terkait keteladanan para kesatria jagoannya para masyarakat Ponorogo.

Warisan sejarah yang ada di Ponorogo memiliki arti penting yang berbeda bagi masyarakat Ponorogo itu sendiri. Selama ini wisata sejarah Ponorogo belum tergarap dengan baik, salah satu tempat di Ponorogo yang memiliki nilai historis tinggi adalah jalan HOS Cokroaminoto, nama jalan ini disematkan kepada beliau karena Pahlawan Nasional ini merupakan pahlawan yang berdarah asli Ponorogo. Beliau adalah putra dari Raden Mas Cokroamiseno, Cucu dari Bupati Ponorogo Raden Mas Cokronegoro dan Cicit dari pimpinan Pondok Tegalsari Kiai Hasan Besari. (Sugianto, 2015)

Jalan HOS Cokroaminoto oleh Bupati Ponorogo H. Sugiri Sancoko, SE., M.M. akan dilakukan penataan ulang atau *face off* untuk dijadikan *icon* baru bagi masyarakat Ponorogo dengan membangun monumen HOS Cokroaminoto dan penataan ruas jalan yang dapat dijadikan sentra pertumbuhan ekonomi baru serta tempat *kongkow* dengan mengadopsi konsep seperti malioboro. Lebih dari itu sebenarnya jalan HOS Cokroaminoto ini memiliki potensi lain sebagai wisata sejarah, karena jalan ini sebagai jalan strategis jalur perdagangan dan perpolitikan kala itu. Banyak peninggalan situs sejarah yang sudah mulai terlupakan.

Untuk mendukung program *face off* jalan HOS Cokroaminoto perlu didukung dengan pelestarian tempat-tempat bersejarah serta membangkitkan nilai-nilai kepahlawanan lokal masyarakat Ponorogo sebagai upaya mendukung program *face off* serta membangkitkan jiwa nasionalisme masyarakat Ponorogo, pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Setidaknya di jalan HOS Cokroaminoto terdapat tempat-tempat yang memiliki nilai kesejarahan yang tinggi seperti SMPN 1 Ponorogo yang merupakan bekas Kantor Residen Madiun di Ponorogo, Lembaga Kemasyarakatan (LP), Kantor PM, Masjid Darul Hikmah, Rumah RM Todhowinoto (Warok Ponorogo).

Tempat-tempat tersebut merupakan tempat bersejarah di Jalan HOS Cokroaminoto. Dalam Konteks Pembangunan *face off* Jalan Cokroaminoto, maka perlu memperhatikan potensi nilai kesejarahan yang ada dalam perjalanan bagi kabupaten Ponorogo. Tulisan ini berusaha mencoba mengetahui sejauh mana potensi dan permasalahan yang melingkupi serta bagaimanakah upaya *face off* Jalan HOS Cokroaminoto bisa berdampak pada ekonomi kreatif di bidang wisata.

Sementara itu penelitian sejenis yang mengkaji objek material antara lain Alip Sugianto (Sugianto, 2016) dengan judul kajian potensi wisata desa Karangpatihan Balong dengan memetakan potensi Wisata desa untuk menunjang desa wisata, sedangkan yang mengkaji objek formal sejauh penelusuran penulis antara lain oleh (Saputro, 2017) dengan judul Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya, kemudian (Muhajir, 2021) tentang Memori Sejarah dan Warisan Pendudukan Jepang di Sumatera Timur sebagai Potensi Wisata Sejarah dan (Titing Kartika, 2021) tentang Pengembangan Wisata Heritage sebagai Daya Tarik Kota Cimahi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini masih bersifat orisinal, khususnya dalam menimbang potensi wisata sebagai bahan pertimbangan kebijakan publik dalam pembangunan wisata berbasis sejarah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan realitas kekinian yang terikat dengan waktu dan konteks artinya pada saat penulisan ini wacana terkait pembangunan *face off* ini tengah menjadi perdebatan di kalangan masyarakat Ponorogo. Desain Penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data diperoleh dari situs, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Baru Berbasis Sejarah: Jalan HOS Cokroaminoto Ponorogo

Upaya *face off* jalan HOS Cokroaminoto sangat menarik dari berbagai sisi, salah satunya adalah wisata sejarah karena dahulu jalan itu merupakan tempat area perdagangan, yang mengandung banyak tempat bersejarah bagi kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu *face off* ini perlu membangkitkan perekonomian masyarakat dengan nilai tambah menjadi kawasan yang berbeda, unik, menarik dan cantik. Keunikan itu dengan tetap mempertahankan nilai warisan adiluhung yang berdasarkan nilai kesejarahan berupa peninggalan nilai kepahlawanan menjadikan Ponorogo sebagai inspirasi bagi daerah lain dalam perjuangan ketika masa penjajahan maupun masa mempertahankan kedaulatan negara setelah kemerdekaan. Nilai kepahlawan dari Jalan HOS Cokroaminoto Ponorogo dengan pendekatan sejarah dapat dipelajari melalui sarana wisata. Pengertian ini tidak hanya sebagai tempat sarana bersenang-senang saja, akan tetapi lebih dari itu yang utamanya adalah berkaitan dengan pesan dan kesan ketika melawati sepanjang jalan HOS Cokroaminoto dengan pembelajaran dan keteladanan kisah secara historis. Dengan demikian, jalan HOS Cokroaminoto memiliki nilai lebih sebagai *transfer of knowledge* bagi masyarakatnya. Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik dengan menggali potensi dan permasalahan sebagai bahan pertimbangan.

1. Wisata Buatan

Wisata buatan (*man made resources*) merupakan bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. (Rodger, 1998) Wisata buatan memiliki beragam bentuk seperti taman kota, museum dan sebagainya. Wisata buatan dalam konteks pembangunan *face off* ini merupakan salah satu alternatif tempat wisata bagi masyarakat. Jika didesain sedemikian rupa dan memiliki daya magnet mengingat jalan HOS Cokroaminoto ini memiliki potensi itu.

Potensi Jalan HOS Cokroaminoto di Ponorogo ini merupakan salah satu daerah bersejarah di Ponorogo yang akan dijadikan sebagai tempat strategis pusat perekonomian

Ponorogo. Salah satu daya tarik yang dijadikan *icon* jalan HOS Cokroaminoto akan dibangun patung atau monumen HOS Cokroaminoto sebagai simbol kepahlawanan yang berdarah Ponorogo yang harapannya masyarakat dapat menyerap aura positif jiwa patriot dan kesatria sehingga mampu membangkitkan motivasi siapapun bagi yang melintasi jalan ini.

Jalan Hos Cokroaminoto ini menawarkan eksotik keindahan bangunan tempo dulu, juga spot penampilan berbagai kesenian yang tampil setiap malam ahad secara bergiliran dari berbagai macam jenis seni pertunjukan di Ponorogo seperti musik angkung, band, dan sebagainya. Di pagi hari pada sisi selatanm pengunjung juga bisa menikmati panorama keindahan pegunungan sehingga panorama sangat indah sebagai penyejuk mata. Jalan Hos ini juga aksesibilitas sangat mudah dijangkau oleh siapapun karena dahulu ini merupakan pusat kota Ponorogo.

a. Permasalahan

Jalan HOS Cokroaminoto akan dibuat wisata buatan seperti jalan malioboro, yang elok, akan tetapi sebagian ruas jalan HOS Cokroaminoto merupakan milik dari PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api), karena dahulu kala Jalan HOS Cokroaminoto ini merupakan bekas dari rel kereta api yang menghubungkan sampai wilayah Slahung. Jangan sampai pembangunan itu tanpa adanya koordinasi dengan pihak terkait sehingga dapat menimbulkan masalah di kemudian hari, karena *face off* ini akan memakan 2,5 meter pada sisi timur dan barat jalan. (Madiun, 2021) Tanpa adanya koordinasi bisa berakibat fatal karena suatu saat memungkinkan bisa digusur mengingat berbagai informasi jalur kereta api akan difungsikan kembali.

b. Potensi

Jalan HOS Cokroaminoto ini memiliki banyak potensi sebagai tempat representatif sebagai sarana olahraga, edukasi dan ekonomi serta memiliki peninggalan sejarah berharga sebagai bagian perjalanan kabupaten Ponorogo. Potensi itu bisa dikembangkan lebih baik lagi, sehingga berdampak pada multi perspektif bagi masyarakat utamanya bagi kesejahteraan masyarakat.

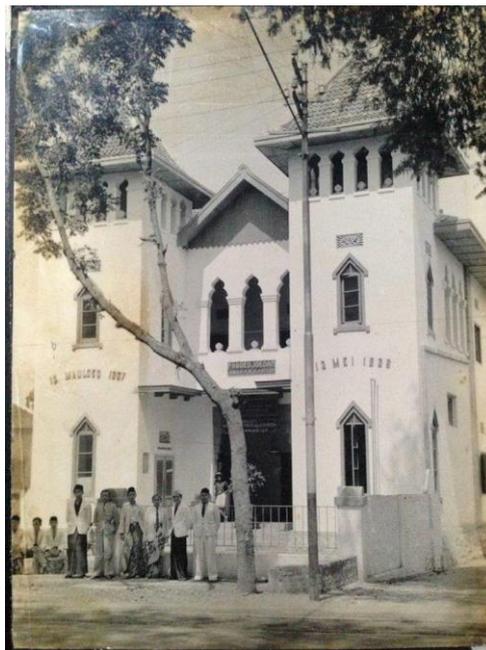
2. Wisata Religi

Wisata religi yang dimaksud bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya ini, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata rohani atau tamasya spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati. (Sari, 2018) Wisata jenis ini beragam seperti Masjid, Makam dan lain sebagainya. Di Jalan HOS Cokroaminoto memilik potensi Wisata religi terdapat dua bangunan era jaman Belanda yaitu Masjid Darul Hikmah dan Lembaga Pemasarakatan atau (LP) yang dibangun

sejak era Bupati Pertama Ponorogo Kota Tengah (Sekarang) yakni RM Tjokronegoro, kakek dari HOS Cokroaminoto pada tahun 1837 (Sugianto, 2020)

a. Potensi

Masjid Darul Hikmah sebagai *living monument* yang digunakan secara terus menerus, tentu menjadi saksi sejarah hidup perjalanan keagamaan bagi masyarakat. Masjid Darul Hikmah, nama yang disematkan oleh Ketua MUI Pertama di Indonesia, Prof. Buya Hamka ini diresmikan pada tahun 1938 dengan arsitektur model Belanda. Pada Jamannya Masjid ini pernah dirampas oleh PKI di tahun 1948 dan digunakan untuk markas komando (lantai bawah) dan ruang tahanan (lantai atas) bagi lawan politiknya. Kiai Imam Zarkasi, Pimpinan Pondok Gontor pernah ditawan oleh PKI di tempat ini dan akhirnya diselamatkan oleh TNI Siliwangi (Soemarto, 2011)



Gambar 1. Masjid Darul Hikmah

Selain Masjid Darul Hikmah, Jalan HOS Cokroaminoto juga terdapat bangunan sejak era Belanda yang dibangun oleh Bupati pertama kota tengah Raden Mas Cokronegoro (Kakek HOS Cokroaminoto) yakni (Lembaga Pemasarakatan) LP atau Rumah Tahanan. Tempat ini bisa sebagai tempat mengambil pelajaran dan mengingatkan kita semua agar tidak melanggar hukum, karena akan berakibat fatal. Oleh karena itu belajar tempat itu agar mengingatkan kita senantiasa taat pada aturan agama dan pemerintah tentu mengambil pelajaran tidak harus dari sesuatu yang baik, tetapi juga yang tidak baik agar kita terhindar dari sesuatu yang tidak baik.

b. Permasalahan

Masjid Darul Hikmah seiring perkembangan jaman, maka tidak dapat dipungkiri bangunan itu mengalami penyusutan karena faktor usia, sehingga perlu adanya renovasi, tetap perlu mempertahankan corak dan karakter khas aslinya sehingga tidak mengurangi

nilai estetika bangunan. Dalam pengelolaan Bangunan bersejarah perlu perawatan yang baik sehingga tetap menjaga keaslian.

3. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Potensi wisata Edukasi dalam konteks Jalan HOS Cokroaminoto guna memberikan nilai kepahlawanan kepada masyarakat Ponorogo terkait peninggalan dan saksi sejarah dari perjalanan kemerdekaan Indonesia dan Kedaulatan Negara pada era pasca kemerdekaan di Ponorogo sebagaimana berikut:

a. Potensi



Gambar 2. Kantor Residen Madiun di Ponorogo

Jalan HOS Cokroaminoto memiliki bangunan tempo dahulu yaitu SMP N 1 Ponorogo. Bangunan ini dahulu merupakan Kantor Residen Belanda. Terdapat 42 Residen yang bertugas di Kantor ini sejak Belanda masuk di Ponorogo. Pejabat Residen ke 4 Antoni Williem Vincent tewas di tempat ini. Ia tewas di tangan Warok Mertapura. Konflik itu berawal ketika Residen Belanda membuat kebijakan yang tanam paksa tom dan kopi dengan harga jual yang sangat murah, rakyat yang tidak tunduk akan memperoleh siksaan yang sangat kejam. Melihat tindakan Belanda Warok Mertapura memberikan kebebasan untuk menjual kopi. Ternyata yang dilakukan oleh Warok Mertapura diketahui oleh Residen Belanda yang terjzun langsung ke rumah Warok Mertapura, saat di rumah Warok Mertapura, Antoni William Vinncent melihat istri Warok Mertapura rupanya menggoda Istrinya sehingga membuat Warok Mertapura marah. Kejadian di Rumah Warok Mertapura dapat diredam. Suatu saat, William Vincent mengadakan acara di kantornya, Warok Mertapura datang '*nglurug tanpa bala*' dan membunuh Residen Belanda di kantornya yang kemudian membuat geger di Ponorogo. (Poerwawijaya, 1985). Pada masa Pemberontakan PKI di Ponorogo tempat ini juga pernah dijadikan Rumah Sakit Darurat, saat gembong PKI Muso tertembak di Semanding Sumoroto jenasanya dibawa di rumah sakit untuk diautopsi dan diletakan di atas sebuah batu persegi panjang. Batu ini masih terdapat di depan SMP N 1

Ponorogo. (TV, 2017). Jadi SMP N 1 ini memiliki potensi wisata Edukasi sebagai tempat belajar secara langsung tentang peninggalan tempo dulu

b. Permasalahan

Belum adanya cagar budaya yang mengatur bangunan bersejarah sehingga terjadi sebagian renovasi bangunan yang menghilangkan unsur asli. Oleh karena itu perlu Cagar Budaya untuk mengidentifikasi bangunan bersejarah sehingga ketika terdapat renovasi jangan sampai menghilangkan unsur keaslian. Banyak kasus serupa yakni renovasi kebijakan sepihak tanpa melibatkan tim cagar budaya, sehingga banyak yang hilang seperti peninggalan purbakala yang ada di Ponorogo.

KESIMPULAN

Hasil kajian mengenai potensi wisata baru di Ponorogo berbasis sejarah melalui upaya *face off* pembangunan jalan HOS Cokroaminoto Ponorogo ini menunjukkan bahwa jalan HOS Cokroaminoto ini memiliki potensi wisata lokal yang dapat dioptimalkan sebagai pengingat dan tempat untuk mempelajari sejarah. Baik itu wisata buatan, religi dan edukasi yang bermuatan sejarah. Bangunan seperti SMPN 1 Ponorogo, LP (Lembaga Pemasyarakatan), Masjid Duwur atau Darul Hikmah, Rumah RM Tondhowinoto. Bangunan tersebut selain memiliki potensi wisata juga dapat dijadikan sarana untuk belajar tentang sejarah lokal Ponorogo, sampai pergerakan Nasional tentang ketokohan HOS Cokroaminoto yang berdarah Ponorogo. Ponorogo sebagai kota budaya berdasarkan kajian ini ternyata memiliki keunikan, cirikhas yang dapat dijadikan *icon* sebagai kota pergerakan dan menjadi identitas kota santri yang melahirkan banyak tokoh ulama, atau warok-sebutan tokoh lokal yang memiliki jiwa satria yang berjuang untuk NKRI, hal ini tidak terlepas dari keberanian tokoh-tokoh Ponorogo dalam melawan penjajahan.

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Ponorogo di jalan HOS Cokroaminoto, maka langkah selanjutnya adalah mempertahankannya dan mengembangkannya menjadi wisata berbasis sejarah agar senantiasa menjadi lebih hidup dan bisa menceritakan perjuangan bangsa dengan *face off* ini sebagai salah satu upaya mengenalkan potensi itu untuk kebermanfaatannya yang lebih, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan secara pendidikan maupun kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Poerwawijaya. 1985. *Babad Ponorogo*. Ponorogo: Dekdikbudpar.

Soemarto. 2011. *Melihat Ponorogo Lebih Dekat*. Ponorogo: Apix Offset.

Sugianto, A. 2015. *Eksotika Pariwisata Ponorogo*. Yogyakarta: Samudra Biru.

_____. 2020. *Sejarah Adipati dan Bupati Ponorogo*. Ponorogo: UMPO Press.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Rodger. 1998. Leisure, learning and trave. *Journal of Physical Education, Reasearch and Dance*, 28-31.

Sari, N. I. 2018 . Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*.

Sugianto, A. 2016. Kebudayaan Masyarakat Ponorogo. *Jurnal Aristo*.

_____. 2016. Kajian Potensi Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. *Equilibrium*, 56.

Muhajir, A. 2021. Sejarah dan Warisan Pendudukan Jepang di Sumatera Timur Sebagai Potensi Wisata Sejarah . *Mukadimah Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu Sosial*, 149-158.

Saputro, S. W. 2017. Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya. *URECOL* (pp. 475-481). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Titing. K. 2021. Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen, Resort and Leisure*, 35-46.

Artikel dalam koran:

Madiun, R. 2021. *Sugiri Face Off Jalan Hos Cokroaminoto mirip Pedestrian Malioboro*. Madiun: Radar Madiun.

TV, S. 2017. *Mencari jejak Pelarian Muso*. Madiun: Sakti TV.

Dokumen resmi:

Foto 1 Arsip Pimpinan Daerah Muhamadiyah Ponorogo

Foto 2 Arsip Babad Ponorogo